

**ANALISIS UNGKAPAN IDIOMATIK KATA ANGGOTA
TUBUH “TANGAN”**

–Studi Komparatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia–

SKRIPSI



FANNI NAYOLA

2010110127

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya Saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah Saya nyatakan dengan benar.

Nama: Fanni Nayola

NIM: 201011012 7

Tanda Tangan:



Tanggal: 15 Oktober 2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Hargo Saptaji, M.A

Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim

Ketua Penguji: Syamsul Bachri, S.S., M.Si

()
()
()

Disahkan pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2015.

Ketua Program Studi,


Hargo Saptaji, M.A

Dekan,


Syamsul Bachri, S.S., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Analisis Ungkapan Idiomatik Kata Anggota Tubuh ‘Tangan’-Studi Komparatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia-” ini, penulis susun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak luput dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas dukungan, saran, dan kritik dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan dosen pembimbing utama yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan kritik untuk penulisan skripsi ini,
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembimbing kedua dan pembaca di sidang yang telah bersedia memberikan waktunya untuk penyempurnaan skripsi ini,
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra dan Ketua Penguji yang telah bersedia memberikan waktunya yang berharga,
4. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengambil mata kuliah skripsi dan atas bimbingannya selama 4 tahun ini,
5. Prof. Momiyama Yosuke dan Prof. Lee Tack, serta dosen-dosen Universitas Nagoya yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi selama masa studi di Jepang,

6. Bu Ruth Hutabarat,S.S., dan Bu Sumiko Watabe, guru private bahasa Jepang yang telah mengajarkan bahasa Jepang dan memberi motivasi,

7. Bu Yasuko Morita,M.A., Bapak Hari Setiawan, S.S., M.A, Bu Metty,S.S, serta dosen-dosen bahasa Jepang Unsada yang telah banyak membantu dan mendukung selama masa studi,

8. Ibu Dr.Nani Dewi Sunengsih,S.S.,M.Pd., beserta seluruh staff Biro Akademik Universitas Darma Persada yang selalu bersabar membantu proses pengisian KRS,

9. Pak Armel, Pak Nanang, beserta seluruh staff Sekretariat Fakultas Sastra yang selalu bersabar untuk membantu dan memberikan waktunya,

10. Fukutomi Noriko, Kadowaki Yuuya, Nagano Hitoshi, Kato Masahiko, Seira Tokiwa, Motoko, Ai, Abe, beserta teman-teman Jepang lainnya yang selalu bersedia membantu selama pembelajaran bahasa Jepang,

11. Teman-teman sekelas, serta para senior jurusan Bahasa Jepang Unsada, dan teman-teman *kenshuu-sei* Universitas Nagoya yang telah berjuang bersama dan saling membantu selama masa studi,

12. Ayahanda Syamsir Azhari, Ibunda Ir.Fitrina, Saudara tercinta Perdana Syah Putra, keluarga yang selalu mendukung dengan doa dan memberi motivasi,

13. Serta pihak-pihak yang telah turut mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

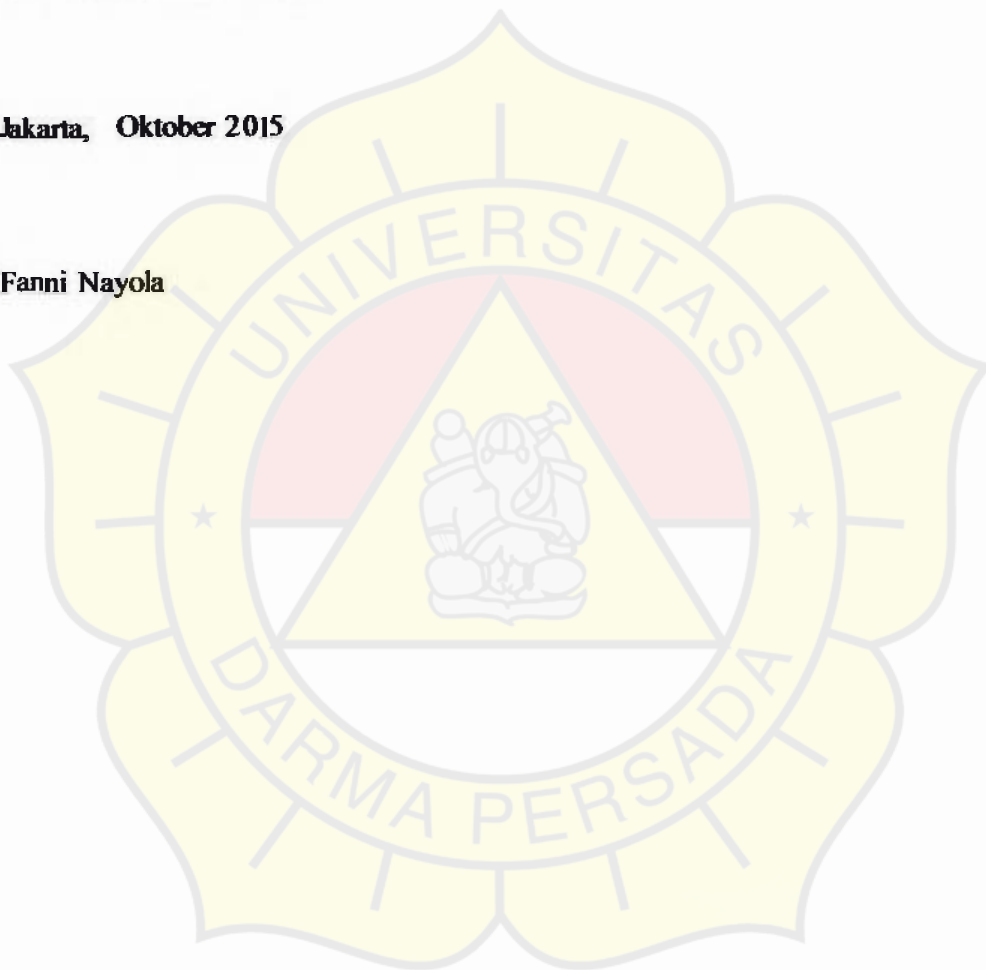
Semoga segala kebaikan yang telah diberikan pada penulis mendapat limpahan berkah dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan pada naskah skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan. Karena itulah, segala kritik dan saran membangun sangat penulis hargai.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat penulis sendiri dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2015

Fanni Nayola



ABSTRAK

Nama : Fanni Nayola

Program Studi: Sastra Jepang

Judul : Analisis Ungkapan Idiomatik Kata Anggota Tubuh “Tangan”
-Studi Komparatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia-

Dalam berbagai bahasa di dunia, terdapat ungkapan yang memiliki gabungan 2 (dua) kata atau lebih dan berfungsi sebagai satu kesatuan. Didalamnya, terdapat yang disebut sebagai “*Kan'yō hyōgen*” atau “Ungkapan Idiomatik”. Skripsi ini merupakan studi perbandingan “Idiom Kata Anggota Tubuh” yang menuntut pentingnya penelitian makna. Yakni, penelitian dari perspektif linguistik kognitif, yang bertujuan untuk mempelajari struktur dan perbandingan dari perluasan makna ungkapan idiomatik “Tangan” pada bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, terutama berfokus pada proses metafora, sinekdoke, dan metonimi.

Penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal yaitu “Motif penelitian dan permasalahan dari penelitian terdahulu”, bagian utama yaitu “Analisis ungkapan idiomatik yang menjadi objek penelitian”, serta kesimpulan. Kemudian, Penulis juga meneliti yang tidak dianalisis secara detail pada penelitian terdahulu, dan menambahkan kategori baru. Pada kesimpulan akhir, dapat dipahami bahwa sebagian besar dari ilustrasi ungkapan idiomatik “Tangan” pada kedua bahasa yang diberikan, terbentuk dari perluasan makna berdasarkan metonimi.

Kata Kunci: Semantik kognitif, kolokasi, kata anggota tubuh, idiom, majas.

要旨

名前 : ファンニナヨラ

学部 : 日本文学部

テーマ: 身体部位詞「手」の慣用的表現の分析

— 日本語とインドネシア語の対照研究 —

世界の様々な言語には、2 つ以上の単語が結合して一つの単語と同じような働きを持つようになった表現が存在する。その中に、「慣用表現」と呼ばれるものがある。本論文は、意味研究の重要性の要求から、「身体語彙慣用句」について比較研究を行ったものである。具体的には、認知言語学の視点から、特に、メタファーとシネクドキーとメトニミのプロセスに着目して、日本語とインドネシア語における「手」を含んだ慣用表現の意味拡張の異同と仕組みを明らかにすることを目指すものである。

本論文は、序論の「研究の方向及び先行研究の問題点」と本論の「研究対象となった慣用表現の分析」と結論という順序で構成されている。また、先行研究で詳細な分析に至っていないものを検討し、新しいカテゴリーも加える。最後に結論で、取り上げた両言語における「手」の慣用表現の実例によって、主にメトニミ、一が意味が成り立っていることが分かる。

キーワード: 認知意味論、連語、身体語彙、慣用句、比喩。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN:	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.5 Metode Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI:	
2.1 Frase Bahasa Jepang	16
2.1.1 Frase	17
2.1.2 Ren'go	18
2.1.3 Klasifikasi Ungkapan Idiomatik	19
2.2 Majas	25
2.2.1 Metafora	26
2.2.2 Sinekdoke	30

2.2.3 Metonimi	33
2.3 Frame	39
BAB III ANALISA DATA:	
3.1 Idiom “Tangan” yang “Sama Pola-Sama Makna” pada Kedua Bahasa	44
3.2 Idiom “Tangan” yang “Sama Pola-Beda Makna” pada Kedua Bahasa	50
3.3 Idiom “Tangan” yang “Beda Pola-Mirip Makna” pada Kedua Bahasa	60
3.4 Idiom “Tangan” yang “Pola dan Maknanya Hanya dalam Bahasa Jepang”	65
3.5 Idiom “Tangan” yang “Pola dan Maknanya Hanya dalam Bahasa Indonesia”	69
BAB IV: KESIMPULAN	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN:	
Detail kategori 3.2	
Detail kategori 3.3	
Detail kategori 3.4	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.5 Ungkapan 「手が無い <i>Te ga nai</i> 」	13
Tabel 2.1.1 Jenis Frase (Umum)	7
Tabel 2.3.3 Unsur di dalam Frame Aksi yang Menggunakan “Tangan”	43
Tabel 3.1 Idiom “Tangan” yang “Sama Pola-Sama Makna” pada Kedua Bahasa	44
Tabel 3.2 Idiom “Tangan” yang “Sama Pola-Beda Makna” pada Kedua Bahasa	50
Tabel 3.3 Idiom “Tangan” yang “Beda Pola-Mirip Makna” pada Kedua Bahasa	60
Tabel 3.4 Idiom “Tangan” yang “Pola dan Maknanya Hanya dalam Bahasa Jepang”	66
Tabel 3.5 Idiom “Tangan” yang “Pola dan Maknanya Hanya dalam Bahasa Indonesia”	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.5.1 メトニミーに基づく「手」の意味拡張 Perluasan Makna “Tangan” Berdasarkan Metonimi	14
Bagan 1.5.2 「手が無い」の成立 Pembentukan “Te ga nai”	14
Bagan 1 Struktur <i>Kan'yō-ku</i> 「慣用句」	23
Bagan 2 Struktur <i>Kan'yō Renketsuku</i> 「慣用連結句」	23
Bagan 3 日本語「慣用表現」の下位分類 Klasifikasi Ungkapan Idiomatik Bahasa Jepang	25
Bagan 4 「足を洗う」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Ashi wo arau</i> ”	29
Bagan 5 「石橋を叩いて渡る」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Ishibashi wo tataite wat aru</i> ”	32
Bagan 6 「頭を抱える」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Atama wo kakaeru</i> ”	34
Bagan 7 「舵を取る」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Kaji wo toru</i> ”	35
Bagan 8 「目をつぶる」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Me wo tsuburu</i> ”	36
Bagan 9 「目に見える」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Me ni mi eru</i> ”	37
Bagan 10 「同じ釜の飯を食う」の成立 Pembentukan Ungkapan “ <i>Onaji kama no meshi wo kuu</i> ”	38
Bagan 3.1.1 両言語における「手を組む」の成立 Pembentukan “Bergandengan Tangan” Pada Kedua Bahasa	48
Bagan 3.1.2 両言語における「手を借りる」の成立 Pembentukan “Meminjam Tangan” Pada Kedua Bahasa	49
Bagan 3.2.1 日本語における「手を放す」: メトニミーによる成立 “ <i>Te wo Hanasu</i> ” Pada Bahasa Jepang Berdasarkan Metonimi	54

Bagan 3.2.2 日本語における「手を放す ¹ 」:メタファーによる成立 “ <i>Te wo Hanasu</i> ” Pada Bahasa Jepang Berdasarkan Metafora	55
Bagan 3.2.3 インドネシア語における《手を放す ² 》の成立 Pembentukan “ <i>Lepas Tangan</i> ” pada Bahasa Indonesia	56
Bagan 3.2.4 日本語における「手を握る ²³ 」の成立 “ <i>Te wo Nigiru</i> ” Pada Bahasa Jepang	59
Bagan 3.2.5 インドネシア語における《手を握る》の成立 Pembentukan “ <i>Menggenggam Tangan</i> ” pada Bahasa Indonesia	60
Bagan 3.3.1 日本語における「手を出 ³ 」の成立 “ <i>Te wo Dasu</i> ” Pada Bahasa Jepang	63
Bagan 3.3.2 インドネシア語における《手を下げる》の成立 “ <i>Turun Tangan</i> ” pada Bahasa Indonesia	65
Bagan 3.4.1 日本語における「手が離せない」の成立 “ <i>Te ga Hanasenai</i> ” Pada Bahasa Jepang	68
Bagan 3.4.2 日本語における「手が掛かる」の成立 “ <i>Te ga Kakaru</i> ” Pada Bahasa Jepang	69
Bagan 3.5 インドネシア語における《手が開く ³ 》の成立 “ <i>Tangan Terbuka</i> ” pada Bahasa Indonesia	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu bahasa, tidak jarang ditemukan gabungan dua kata atau lebih yang bergabung untuk mewakili satu makna secara keseluruhan dan berfungsi menyatakan sebuah makna khusus. Misalnya, dalam bahasa Indonesia terdapat kata majemuk, peribahasa, ataupun ungkapan idiomatik. Berikut contoh kata majemuk yaitu "Orang tua", "Rumah sakit" (nomina+adjektiva); "Matahari", "Sapu tangan" (nomina+nomina); "Pintu keluar", "Kamar mandi" (nomina+verba); "Panjang umur" (adjektiva+nomina); "Ingkar janji", "Masuk angin" (verba + nomina), dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam bahasa Indonesia tidak sedikit ungkapan idiomatik yang menggunakan gabungan kata seperti "anak emas", "manis mulut", "panjang tangan", dan sebagainya.

Dalam bahasa Jepang, kita dapat menemukan gabungan kata sebagai berikut:

- (1) *Endaka* 「円高」, *tsukuriageru* 「作り上げる」, *yamanobori* 「山登り」, dll.
- (2) *Abura wo uru* 「油を売る」, *neko wo kaburu* 「猫をかぶる」, *hara ga kuroi/haraguroi* 「腹が黒い/腹黒い」, *hone ga oreru* 「骨が折れる」, dll.
- (3) *Ase wo kaku* 「汗をかく」, *kas a wo sasu* 「傘をさす」, *kaze wo hiku* 「風邪を引く」, *yakusoku wo yaburu* 「約束を破る」, dll.

Gabungan kata pada contoh (1) diatas dalam linguistik Jepang dikategorikan sebagai *fu-kugōgo* 「複合語」, sebagai *kan'yō-ku* 「慣用句」 pada contoh (2), dan sebagai *ren'go* 「連語」 pada contoh (3). Selain itu, dalam bahasa Jepang terdapat juga *jukugo* 「熟語」 seperti *ishin'denshin* 「以心伝心」

jakuniku'kyoushoku 「弱相強食」, dan *kotowaza* 「ことわざ」 seperti *ai wa wakare no hajime* 「会うときはかれ、の始め」, *kahō wa nete mate* 「男報には應て待て」 dan lain sebagainya. Beberapa contoh diatas adalah ungkapan yang menggunakan gabungan dua kata atau lebih untuk menunjukan satu makna khusus secara keseluruhan.

Dari beberapa ilustrasi gabungan kata diatas, beberapa diantaranya ada yang termasuk dalam kategori ungkapan idiomatik atau yang lebih dikenal sebagai idiom dan dalam bahasa Jepang disebut *kan'yō-ku* 「慣用句」.

Tidak sedikit para ahli dalam dunia Linguistik telah melakukan penelitian mengenai idiom dan sampai kini pun masih banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan idiom, baik dari sudut pandang sintaksis maupun semantik.

Linda dan Roger Flavell (2000: 6) mengatakan bahwa:

"Idioms are anomalies of language, mavericks of the linguistic world. The very word idiom comes from the Greek, idios (one's own, peculiar, strange). Idioms therefore break the normal rules."

"Idiom adalah keanehan bahasa, dan bersifat tidak konvensional dalam dunia linguistik. Kata idiom itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu idios (milik pribadi, istimewa, aneh). Karena itulah idiom tidak mematuhi aturan biasa."

Mona Baker (1992:64) mengatakan bahwa, "(...).Beberapa idiom sering memperdaya, mereka tampak transparan karena menunjukkan penafsiran secara literal yang wajar dan makna idiomatiknya belum tentu ditandai dalam kalimat yang mengikutinya. Sejumlah besar idiom dalam bahasa Inggris, dan mungkin juga seluruh bahasa, memiliki makna leksikal dan makna idiomatikal. Misalnya pada kata '*to go out with*' bermakna <pergi keluar dengan seseorang> secara leksikal, dan bermakna <menjalani hubungan romantis dengan seseorang> secara idiomatik."

Tanaka Masae (1994) mengatakan pendapatnya mengenai *kan'yō-ku* 「慣用句」, yaitu:

「慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいてい短い言葉ですが、適当な所で適当に使うことによって、日常の会話や文章の表現が豊かに生きとしました物になります」。 "*Kan'yōku wa nichijōkaiwa ya bunshō no naka de yoku tsukawarete imasu. Taitei mijikai kotoba desu ga, tekitō na bashō de tekitō ni tsukau koto ni yotte, nichijō no kaiwa ya bunshō no hyōgen ga yutaka ni iki-iki toshita mono ni narimasu*"

"Idiom sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, teks tertulis, dan sebagainya. Pada umumnya merupakan kata-kata yang singkat, namun jika digunakan secara tepat dalam situasi yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari, tulisan."

Dalam bahasa Jepang tidak jarang ditemukan *kan'yō-ku* 「慣用句」 yang terbentuk gabungan beberapa kata dan menggunakan kata yang berhubungan dengan anggota tubuh, lalu diikuti dengan morfem lain sebagai komponen pembentuknya, misalnya seperti *kuchi ga karui* 「口が軽い」, *te ga hayai* 「手が早い」, *mimi wo katamukeru* 「耳を傾ける」, *me ga nai* 「目がない」 dan lain sebagainya. Begitu juga dalam bahasa Indonesia, dimana tidak sedikit kita temukan ungkapan idiomatik yang menggunakan kata dari bagian anggota tubuh. Berikut adalah contoh idiom yang memiliki kemiripan makna dengan *kan'yō-ku* 「慣用句」 diatas: "Besar mulut", "Cepat kaki ringan tangan", "memasang telinga", "tidak punya mata", dan lain sebagainya.

Dalam skripsi ini penulis akan meneliti perbandingan antara idiom bahasa Indonesia dengan *kan'yō-ku* 「慣用句」 dalam bahasa Jepang yang berhubungan dengan anggota tubuh.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembahasan mengenai perbandingan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya terdapat penelitian yang berkaitan dengan ungkapan idiomatik dalam kedua bahasa tersebut.

Morita (1990) dalam penelitiannya mengenai tingkat pemahaman pembelajar asing terhadap kata-kata idiomatik atau *kan'yōteki na iikata* 「慣用的な言い方」 dalam bahasa Jepang menyimpulkan bahwa dari 27 peserta yang menjawab benar adalah sebanyak 20.74% dan persentase menjawab tidak benar adalah 79.26%. Lebih lanjut, dalam surveynya terhadap orang Indonesia pembelajar bahasa Jepang yang berkaitan dengan *mitai got kan'yō-ku* 「身体語彙慣用語」 yaitu idiom yang berhubungan dengan anggota tubuh, menunjukkan kesimpulan dimana tingkat pemahaman yang rendah dikarenakan beberapa *kan'yō-ku* 「慣用語」 termasuk dalam kategori 「インドネシア語に全くない日本語の慣用語」 *indoneshiago ni mattaku nai nihongo no kan'yō-ku* <idiom bahasa Jepang yang tidak terdapat sama sekali dalam bahasa Indonesia> baik dari segi struktur atau bentuk dan makna, serta disebabkan adanya interfensi dengan bahasa ibunya terutama *kan'yō-ku* dalam kategori 「形が同じで意味が異なる」 *katachi ga onaji de imi ga kotonaru* <bentuk sama namun makna berbeda>. Penelitian Agus (1998) juga menguatkan kesimpulan tersebut.

Dengan mengacu pada penelitian diatas, Agus (2002) melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman *kan'yō-ku* 「慣用語」 pada orang Indonesia pembelajar bahasa Jepang. Dalam penelitiannya, terdapat 1160 *kan'yō-ku* 「慣用語」 dalam bahasa Jepang dan 678 idiom dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan anggota tubuh. Jika dilihat dari tiga terbesar dengan jumlah terbanyak, yaitu:

1. 「手 *te*」 <tangan>→ Jepang (228) dan Indonesia (128),
2. 「目 *me*」 <mata>→ Jepang (103) dan Indonesia (103),
3. 「胸 *mune*」 <dada>→ Jepang (101) dan Indonesia (24).

Pada skripsi ini, penulis tertarik untuk meneliti perbandingan pada idiom bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan anggota tubuh “Tangan”/ 「手 *te*」 dengan mengacu pada penelitian Agus (2002).

Secara ringkas, penelitian Agus (2002) tentang *kan'yō-ku* 「慣用句」 terkait anggota tubuh “Tangan”/ 「手 *te*」 dalam kedua bahasa ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan karakteristik makna *te* 「手」 dalam bahasa Jepang pada kamus *koujien* 『広辞苑』 dan makna “Tangan” dalam bahasa Indonesia pada KBBI dengan kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Kemiripan makna tangan/ 「手 *te*」 diantara kedua bahasa:
 - ①. 働く人、働き手、ひとで *Hatarakuhito, haturukite, hito de*. <Pekerja, kelompok (orang)>.
 - ②. 部下、配下 *Buka, haika*. <Bawahan atau pengikut>.
 - ③. 持ち主、所持、所有 *Motsu koto, shoji, shoyū*. <Membawa atau mempunyai, kepemilikan>.
 - ④. 仕事をする力 *Shigoto wo suru chikara*. <Kemampuan untuk bekerja>.
 - ⑤. カかわり事、交際、関係 *Kakawariau koto, kōsai, kankei*. <Hal yang bersangkutan>.
 - b. Makna 「手 *te*」 yang hanya terdapat dalam bahasa Jepang:
 - ①. 腕前、技量 *Udemae, giryō*. <Keterampilan, ketangkasan>.
 - ②. てだて、手段、方法 *Tedate, shudan, hōhō*. <Upaya, metode, cara>.
 - ③. 相手に勝つ技、策略 *Aite ni katsu waza, sakuryaku*. <Trik, strategi untuk menang dari lawan>.
 - ④. 手数、世話 *Tesū, sewa*. <Usaha, perhatian>.

- c. Makna “tangan” yang hanya terdapat dalam bahasa Indonesia menurut KBBI:

Kekuasaan 「政権 *seikēn*», pengaruh 「影響 *eikyou*», perintah 「支持 *shi ji*」. Agus (2002) menambahkan lagi makna “tangan” yang hanya terdapat dalam bahasa Indonesia menurut hasil penelitiannya, yaitu: perasaan 「感情 *kan jou*», sikap 「態度 *tai do*», watak 「人格 *jinkaku*」.

2. Meneliti perbandingan kedua bahasa dengan beberapa korpus data dari tabel idiomnya¹ ke dalam kategori sebagai berikut:

- 「同義且つ同表現 *Dōgi katsu Dōhyōgen*」 / Sama Arti-Sama Ungkapan

No.	Bahasa	Idiom/ Kan'yō-ku 「慣用句」	Makna
1	JPG/日	「手を繋ぐ」 <i>Te wo tsunagu</i>	仲良くし、互いに協力しあう <i>Nakayokushi, otagai ni kyōryoku shiau</i> <Berteman, saling kerja sama>
2	IND/イ	Bergandengan tangan 《手を繋ぐ <i>te wo tsunagu</i> 》	Bekerja sama 《協力する <i>kyōryoku suru</i> 》

- 「異義且つ同表現 *Igi katsu Dō hyōgen*」 / Beda Arti-Sama Ungkapan

No.	Bahasa	Idiom/ Kan'yō-ku 「慣用句」	Makna
1	JPG/日	「手が空く」 <i>Te ga aku</i>	暇 <i>Hima</i> <Luang>
2	IND/イ	Tangan hampa 《手が空く <i>te ga aku</i> 》	Tidak mendapat apa-apa, sia-sia 《何も持たない様子 (手ぶ

¹ Agus (2002:251-266) dalam penelitiannya menyusun tabel idiom “tangan” bahasa Indonesia dan 「手」 bahasa Jepang beserta maknanya. Agus (2002:125-129) meneliti beberapa bagian saja yang patut diwaspadai dalam pengajaran bahasa Jepang dengan memasukkan ke kategori-kategori tersebut dan memberikan ilustrasi kalimat.

			ら)、何[も]得[る]となく (無益) 》 <i>Nanimo motanai yousu (tebura), nanimo eru koto naku (mueki)</i>
--	--	--	---

- 「同義且つ異表現 *Dōgi katsu Ihyōgen*」 / Sama Arti-Beda Ungkapan

No.	Bahasa	Idiom/ <i>Kan'yō-ku</i> 「慣用句」	Makna
1	JPG/日	「手を握る」 <i>Te wo nigiru</i>	手を取り合って、協力する。 仲直りする
2	IND/イ	Mengulurkan tangan 《手を伸ばす <i>te wo nobasu</i> 》	<i>Te wo toriatte, kyōryoku suru.</i> <i>Nakanaori suru.</i> <Bersatu, bekerja sama. Berbaikan/menjadi teman>

- 「日本語にしかない形式 *Nihongo ni shikanai keishiki*」 / Pola atau Ungkapan yang hanya terdapat dalam bahasa Jepang.
3. Memberikan ilustrasi dalam bentuk kalimat untuk masing-masing idiom,
 4. Menjelaskan persamaan dan perbedaan pemakaian idiom diantara kedua bahasa dengan mengacu pada karakteristik makna “Tangan”/ 「手 *te*」 dari masing-masing bahasa.

Penulis merasa penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian Agus (2002) berkaitan dengan idiom *te* 「手」 atau “Tangan” pada kedua bahasa tersebut.

Dalam penelitian Agus (2002), pada kategori 「日本語にしかない形式 *Nihongo ni shikanai keishiki*」 <Pola yang hanya terdapat dalam bahasa Jepang> dalam lampiran tabel idiom penelitiannya, penulis menyadari terdapat beberapa

idiom *te* 「手」 dalam bahasa Jepang yang dapat dianalisis perbandingan maknanya dengan idiom “tangan” pada bahasa Indonesia, sehingga beberapa idiom tersebut dapat dimasukkan ke kategori lainnya yang telah disebutkan.

Selain itu, pada skripsi ini penulis juga akan menambahkan satu kategori baru, yaitu 「インドネシア語にしかない形式と意味 *Indoneshiago ni shikanai keishiki to imi*」 <Pola dan makna yang hanya terdapat dalam bahasa Indonesia>.

Dengan berdasarkan pada penelitian Agus (2002) sebelumnya, dari 228 idiom *te* 「手」 atau tangan dalam bahasa Jepang penulis memilih 74 buah. Sedangkan dari 128 idiom “tangan” dalam bahasa Indonesia penulis memilih 57 buah. Metode pemilihan idiom tersebut secara detail akan dijelaskan pada bagian 1.5 metode penelitian.

1.3 Perumusan Masalah

Setelah pembatasan jumlah data *kan'yō-ku* 「慣用句」 “Tangan” atau *te* 「手」 diantara bahasa Jepang dan Indonesia tersebut², penulis akan menyusun tabel idiom berdasarkan 5 (lima) kategori dibawah:

- 1) 両言語における「同じ形式—同じ意味」の「手」の慣用表現:
Ryōgengo ni okeru “onaji keishiki - onaji imi” no “te” no kan'yōhyōgen
<Idiom “Tangan” yang “Sama Pola-Sama Makna” pada kedua bahasa>

Terdapat 6 pasang idiom *te* 「手」 /tangan. Diantaranya, penulis akan menganalisis masing-masing idiom berikut:

No.	Bahasa	Idiom/ <i>Kan'yō-ku</i> 「慣用句」
1	JPG/日	「手を組む」 <i>Te wo kumu</i>
	IND/イ	Bergandengan tangan 《手を組む <i>te wo kumu</i> 》

² Susunan tabel terdapat pada halaman lampiran skripsi.

No.	Bahasa	Idiom/ Kan'yō-ku 「慣用句」
2	JPG/日	「手を借りる」 <i>Te wo kariru</i>
	IND/イ	Meminjam tangan 《手を借りる <i>te wo kariru</i> 》

2) 両言語における「同じ形式—異なる意味」の「手」の慣用表現:

Ryōgengo ni okeru "onaji keishiki - kotonaru imi" no "te" no kan'yōhyōgen

<Idiom "Tangan" yang "Sama Pola-Beda Makna" pada kedua bahasa>

Terdapat 13 pasang idiom *te* 「手」/tangan. Diantaranya, penulis akan menganalisis masing-masing idiom berikut:

No.	Bahasa	Idiom/ Kan'yō-ku 「慣用句」
1	JPG/日	「手を放す」 <i>Te wo hanasu</i>
	IND/イ	Lepas tangan 《手を放す <i>tewo hanasu</i> 》
2	JPG/日	「手を握る」 <i>Te wo nigiru</i>
	IND/イ	Menggenggam tangan 《手を握る <i>te wo nigiru</i> 》

3) 両言語における「異なる形式—類する意味」の「手」の慣用表現:

Ryōgengo ni okeru "kotonaru keishiki - ruiji suru imi" no "te" no kan'yōhyōgen

<Idiom "Tangan" yang "Beda Pola- Mirip Makna" pada kedua bahasa>

Terdapat 16 pasang idiom *te* 「手」/tangan. Diantaranya, penulis akan menganalisis masing-masing idiom berikut:

No.	Bahasa	Idiom/ Kan'yō-ku 「慣用句」
1	JPG/日	「手を出す」 <i>Te wo dasu</i>
	IND/イ	Turun tangan 《手を出す <i>tewo sageru</i> 》

4) 「日本語にしかない形式と意味」の「手」の慣用表現:

"Nihongo ni shikanai keishiki to imi" no "te" no kan'yōhyōgen

<Idiom "Tangan" yang "Pola dan Maknanya hanya dalam Bahasa Jepang">

Terdapat 35 idiom *te* 「手」/tangan. Diantaranya, penulis akan menganalisis masing-masing idiom berikut:

No.	Bahasa	Idiom/ <i>Kan'yō-ku</i> 「慣用句」
1	JPG/日	「手磨きせない」 <i>Te ga hana.senai</i>
2	JPG/日	「手が掛かる」 <i>Te ga kakaru</i>

5) 「インドネシア語にしかない形式と意味」の「手」の慣用表現:

"Indoneshiago ni shikanai keishiki to imi" no "te" no kan'yōhyōgen

<Idiom "Tangan" yang "Pola dan Maknanya hanya dalam Bahasa Indonesia">

Terdapat 21 idiom "tangan". Diantaranya, penulis akan menganalisis idiom berikut:

No.	Bahasa	Idiom/ <i>Kan'yō-ku</i> 「慣用句」
1	IND/イ	(Ber)Tangan terbuka 《手が開く <i>te ga hiraku</i> 》

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis merasa pentingnya pemahaman terhadap ungkapan idiomatik atau *kan'yōhyōgen* 「慣用表現」 bagi pembelajar bahasa Jepang sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaannya baik secara lisan maupun tertulis. Berikut tujuan dan manfaat yang ingin penulis capai dari penelitian perbandingan antara idiom "tangan" dalam bahasa Indonesia dan idiom *te* 「手」 dalam bahasa Jepang:

1. Memahami sifat idiom pada umumnya, yang dikenal dengan *koteisei* 「固定性」/bersifat mutlak atau sudah tetap, dengan kata lain, morfem-morfem dasar pembentuk idiom itu sendiri tidak dapat diubah. Penjelasan detail akan dicantumkan dalam Bab 2 pada skripsi ini.
2. Pemahaman makna idiom melalui hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal.
3. Pemahaman penggunaan idiom secara tepat akan menghidupkan ekspresi dalam komunikasi baik secara lisan ataupun tertulis.
4. Memecahkan permasalahan dalam penelitian Morita (1990), dimana tingkat pemahaman orang Indonesia pembelajar bahasa Jepang yang rendah berkaitan dengan *mitai goi kan'yō-ku* 「身体語 慣用句」 yaitu idiom berhubungan dengan kata anggota tubuh, disebabkan karena adanya intertensi dengan bahasa Indonesia terutama *kan'yō-ku* dalam kategori 「形が同じで意味が異なる *katachi ga onaji de imi ga kotonaru*」 <bentuk sama namun makna berbeda>.

Dalam skripsi ini, penulis akan menganalisis idiom dalam lima jenis kategori (bagian 1.3) untuk melakukan perbandingan antara kedua bahasa sehingga memperjelas dimana segi persamaan dan perbedaannya.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kepustakaan dalam mengumpulkan korpus data dan teori. Dengan berdasarkan pada tabel idiom terlampir pada penelitian Agus (2002: 251-258), penulis memilih beberapa dari 228 idiom *te* 「手」 dalam bahasa Jepang. Adapun 74 idiom *te* 「手」 yang dijadikan target penelitian adalah :

1. Idiom *te* 「手」 dengan struktur tidak lebih dari gabungan tiga kata (手 + 助詞 + 動詞)・形容詞 *te + joshi + doushi/ keiyoushi* <tangan + partikel + verba/adjektiva>),

2. Idiom *te* 「手」 dengan struktur diatas yang juga tercantum dalam kamus Kodansha's Dictionary of Basic Japanese Idioms (2002), *Yurei de Wakaru Kan'yōku Jiten* 『用例でわかる慣用句辞典』 (2014), dan objek penelitian dalam disertasi Arizono (2009),
3. Idiom *te* 「手」 yang dapat dimasukkan dalam 5 kategori yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dilakukan analisis perbandingan dengan bahasa Indonesia.

Dalam memastikan makna idiomatik secara general pada masing-masing idiom *te* 「手」 digunakan kamus *Daijisen* 「大辞泉」 (2000) dan *Kōjien Dairokuban* 「広義辞典六版」 (2015).

Sedangkan dari 128 idiom “Tangan” bahasa Indonesia, penulis memilih 57 idiom berdasarkan pada tabel penelitian Agus (2002:259-266) dan memastikan makna masing-masing idiom tersebut dengan KBBI Online (2008). Pemilihan idiom “Tangan” ini juga berdasarkan pada dapat atau tidaknya dimasukkan kedalam 5 kategori yang telah disebutkan.

Teori yang dijadikan dasar penelitian skripsi ini didapatkan melalui media seperti buku-buku dari perpustakaan Universitas Nagoya, jurnal dan disertasi yang berkaitan dengan penelitian bidang Semantik Kognitif atau *ninchi imiron* 「認知意味論」 dan *kan'yōku* 「慣用句」.

Pada Bab 3 analisis ungkapan idiomatik/ 慣用表現 *kan'yō hyōgen* yang menggunakan kata “Tangan”/ 「手 *te*」 pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, penulis akan menggunakan teori perluasan makna berdasarkan pada pemahaman majas/ 「比喩 *hiyu*」 dalam bahasa Jepang. Kemudian memberikan ilustrasi kalimat pada masing-masing ungkapan dengan sumber internet (URL dicantumkan dibelakang kalimat), atau kamus ungkapan idiomatik.

Berikut ilustrasi analisis ungkapan idiomatik 「手が無い *te ga nai*」 :

orang>/ 「人がいない *hito ga inai*」 dimana dapat dipahami juga didalamnya terdapat makna <kekurangan orang/tenaga kerja>/ <人手が足りない *hitode ga tarinai*>. Ungkapan 「手が無い *te ga nai*」 termasuk kategori *kan'yō renketsu-ku* 「慣用連結句」 dalam ungkapan idiomatik/ *kan'yō hyōgen* 「慣用表現」 yang akan penulis bahas secara detail pada bab 2 landasan teori.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang penelitian, pembatasan permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Bab 2: Penjelasan landasan teori mengenai penelitian idiom dengan pendekatan Linguistik Kognitif berdasarkan referensi yang tercantum dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Bab 3: Analisis makna idiomatik beberapa idiom dari 74 *kan'yō-ku* 「慣用句」 *te* 「手」 dalam bahasa Jepang dan beberapa idiom dari 54 idiom “tangan” dalam bahasa Indonesia, kedalam lima kategori tersebut untuk melihat perbandingannya, disertai dengan ilustrasi kalimat dan bagan perluasan maknanya.

Bab 4: Simpulan dan saran. Pada bab ini penulis akan menuliskan simpulan hasil penelitian dari analisis korpus data pada bab 3.